

PEMBINAAN KEMAMPUAN BERCERITA PADA GURU TK NEGERI PEMBINA 1 MEDAN

Trisnawati Hutagalung^{1*}, Aman Simaremare², Yasaratodo Wau³, Husna Parluhutan
Tambunan⁴

¹Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

^{2,3}Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

⁴Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

*Penulis Korespondensi : ¹trisnawati.hutagalung@yahoo.co.id, ²tuansimare@unimed.ac.id,

⁴husnatambunan@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2022 ini berjudul Pembinaan Kemampuan Bercerita pada Guru TK Negeri Pembina 1 Medan. Mitra yang dilibatkan untuk bekerja sama adalah Kepala TK Negeri Pembina 1 Medan. Lokasi mitra tersebut berjarak lebih kurang 9 KM dari Universitas Negeri Medan. Permasalahan yang dihadapi mitra selama ini adalah: (1) kurangnya metode yang tepat untuk digunakan dalam mengajar anak usia dini; (2) kurangnya kemampuan guru TK Negeri Pembina 1 Medan dalam bercerita; (3) guru-guru TK Negeri Pembina 1 Medan kurang mengasah kemampuan bercerita dikarenakan tidak ada pembimbing yang lebih menguasai teori dan praktik bercerita. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) melakukan pembimbingan bahwa bercerita merupakan salah satu metode untuk mengajarkan anak usia dini; (2) melakukan pendampingan praktik kemampuan bercerita guru TK Negeri Pembina 1 Medan; (3) memberikan bimbingan dan pendampingan secara berkelanjutan. Adapun manfaat yang diperoleh mitra dari kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan kemampuan bercerita guru TK Negeri Pembina 1 Medan agar dapat dijadikan metode dalam mengajar; (2) menarik perhatian anak didik dan memotivasi anak didik agar semangat belajar. Metode pendekatan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah metode pendidikan, latihan dan pendampingan secara intens dan berkelanjutan. Hasil luaran riil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dihasilkannya (1) Satu artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal ber ISSN online dari seminar nasional; (2) Publikasi pada media massa cetak/online/repocitory Perguruan Tinggi; (3) Video Pembelajaran.

Kata Kunci: Pembinaan, Bercerita, Guru, TK

Abstract

This community service activity in 2022 is entitled Fostering Storytelling Skills for TK Negeri Pembina 1 Medan Teachers. Partners who are involved to work together are the Head of the TK Negeri Pembina 1 Medan. The location of the partner is approximately 9 KM from Medan State University. The problems faced by partners so far are: (1) the lack of appropriate methods to be used in teaching early childhood; (2) the lack of ability of TK Negeri Pembina 1 Medan teachers in storytelling; (3) the teachers of TK Negeri Pembina 1 Medan did not hone their storytelling skills because there were no supervisors who had more control over the theory and practice of storytelling. The objectives of this community service activity are: (1) to provide guidance that storytelling is one of the methods to teach early childhood; (2) assisting the practice of storytelling for the TK Negeri Pembina 1 Medan teachers; (3) provide continuous guidance and assistance. The benefits that partners get from this activity are: (1) improving the storytelling skills of the TK Negeri Pembina 1 Medan teachers so that they can be used as teaching methods; (2) attract the attention of students and motivate students to be enthusiastic about learning. The approach method used to overcome partner problems is an intensive and sustainable method of education, training and mentoring. The real outcomes of community service activities are (1) One scientific article published through an online ISSN journal from a national seminar; (2) Publication in print/online mass media/University repocitory; (3) Learning Videos.

Keywords: Coaching, Storytelling, Teacher, Kindergarten

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa di kalangan guru TK penting untuk dikembangkan, terkhusus kemampuan bercerita. Sebab, anak usia dini pada

umumnya sangat tertarik untuk mendengar cerita-cerita yang disampaikan oleh guru. Cerita yang mereka nikmati itu, nantinya akan mereka ceritakan kembali pada orang-orang yang mereka

temui, terutama jika cerita tersebut sangat mengesankan bagi mereka. Hal itu menunjukkan bahwa seorang guru TK seharusnya dapat memanfaatkan kemampuan bercerita yang baik untuk meningkatkan semangat anak usia dini dan memotivasi mereka untuk aktif belajar.

Hutagalung (2016:30) mengatakan bahwa rentang usia anak-anak berkisar pada usia 6-13 tahun, lebih dari itu sudah dikatakan remaja. Hajrah (2018) mengungkapkan bahwa Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa usia ini anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, masa ini juga disebut masa keemasan (*golden age*). Artinya, dalam hal ini pada usia dini, anak-anak harus terus-menerus diberikan pendidikan yang baik agar dapat berkembang dan bertumbuh secara optimal.

Kegiatan bercerita bermanfaat dalam hal menarik minat dan perhatian murid, melatih pemahaman, perluasan perbendaharaan kata dan tatabahasa, serta dapat meningkatkan penguasaan keterampilan murid dalam mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Sanjaya, 2016). Kegiatan bercerita untuk anak usia dini dianggap penting karena memberikan dampak positif, salah satunya membangkitkan semangat anak usia dini dalam belajar. Dengan mendengarkan cerita yang disampaikan guru, ada hal yang bisa dibagikan dan diciptakan oleh anak usia dini, yang nantinya dapat mengembangkan kemampuan anak mengembangkan cerita yang mereka dengar. Melalui cerita yang didengar, anak usia dini semakin memiliki pemahaman yang luas tentang dunia.

Dalam dunia pendidikan, salah satu hal yang paling penting adalah pemilihan metode mengajar yang tepat. Sebab, di setiap kalangan, mulai dari mengajar anak usia dini sampai mengajar mahasiswa menggunakan metode mengajar yang berbeda. Sesuai dengan bagaimana kemampuan anak didik dapat memahami pembelajaran. Tentunya, metode mengajar yang digunakan pendidik ketika mengajar anak usia dini dengan mahasiswa sangatlah berbeda.

Salah satu metode mengajar yang dapat digunakan untuk anak usia dini agar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak adalah dengan menggunakan metode bercerita. Nugraha (2017) mengungkapkan bahwa bercerita berarti melisankan karangan yang tertulis kedalam bentuk verbal atau lisan. Jika membaca hanya melihat tulisan-tulisan tanpa tergambar bagaimana emosi cerita yang dibaca, maka bercerita berupaya membuat karangan itu semakin mudah dipahami dan diyakini isinya. Metode bercerita dapat disampaikan dengan atau tanpa media pembelajaran. Artinya, dalam hal ini, metode bercerita hanya mengandalkan lisan

yang mana nantinya akan menyampaikan cerita yang mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak sehingga dapat memahami cerita serta meneladani hal-hal baik yang disampaikan.

Fitria (2019) mengungkapkan dalam ranah pembelajaran anak usia dini bercerita bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui pengucapan dan pendengarannya dan mengucapkannya kembali dalam bentuk cerita sesuai dengan bahasa dan pengetahuannya yang bertujuan untuk melatih anak berbicara, bertanya, menjawab untuk menyampaikan keinginan, imajinasi dan idenya. Cendekia (dalam Hajrah, 2018) mengungkapkan bahwa metode bercerita adalah "metode yang sangat baik dan disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat. Artinya, dengan metode bercerita dengan mudah merangsang pola pikir anak usia dini. Meskipun pada dasarnya kemampuan setiap anak dalam memahami sesuatu berbeda. Sebab, setiap anak memiliki karakter yang berbeda, ada yang aktif di kelas dan ada pula yang sama sekali tidak memberanikan diri untuk tampil di depan umum.

Metode bercerita sangat ampuh digunakan dalam mengajar anak usia dini. Dengan mendengar cerita yang disampaikan, mereka akan mengenal berbagai hal dalam tokoh serta masalah-masalah yang timbul di dalam cerita. Mereka juga akan berlatih meningkatkan cara menangani emosional. Anak juga akan belajar berbagai hal sehingga kelak si anak tidak akan canggung lagi. Guru juga dapat mengajak anak ikut menceritakan cerita dengan arahan sehingga anak nantinya berani tampil di depan. Maka perlu adanya ketelatenan pendidik untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Putri (2017) mengungkapkan bahwa dalam membawakan cerita harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, baik dari bahasa, media dan langkah-langkah pelaksanaannya, agar lebih efektif, komunikatif, dan menyenangkan bagi anak.

Penggunaan metode bercerita ketika mengajarkan anak usia dini di dalam kelas sangatlah berpengaruh besar, sebab mampu menarik perhatian anak. Hal itu dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Akan tetapi, guru-guru TK belum mampu bercerita dengan baik. Seperti permasalahan yang ditemukan di TK Negeri Pembina 1 Medan, kurangnya penguasaan guru dalam menyampaikan cerita. Oleh karenanya, pengabdian merasaperlu melakukan pembinaan terhadap

kemampuan bercerita guru TK Negeri Pembina 1 Medan.

media sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan.

2. BAHAN DAN METODE

Guru TK Negeri Pembina 1 Medan kurang mampu bercerita dengan baik, dimulai dari menguasai pemahaman isi dari cerita yang akan disampaikan, datarnya intonasi dalam bercerita, kurangnya media untuk digunakan dan guru tidak mampu melibatkan anak didik dalam cerita yang disampaikan. Pengabdian ini dimulai dengan penyampaian materi mengenai teori bercerita, kemudian dilanjutkan dengan latihan bercerita terhadap semua guru peserta pengabdian sampai diperolehnya luaran yang diharapkan yaitu laporan berupa rekaman video bercerita guru TK Negeri Pembina 1 Medan.

Adapun rincian tahap kegiatan pengabdian ini sebagai kegiatan pembinaan kemampuan bercerita guru TK Negeri Pembina 1 Medan adalah sebagai berikut:

A. Tahap Workshop

Pada tahap ini dilakukan workshop selama 4 pertemuan pada bulan pertama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dimana rincian kegiatan pelatihan adalah:

- a.) Pertemuan pertama adalah penyampaian materi mengenai pentingnya memiliki kemampuan bercerita. Pada kegiatan hari pertama ini, guru diminta untuk memahami teori-teori. Harapannya dengan menguasai teori-teori bercerita guru dapat mengetahui hal-hal penting yang terdapat dalam bercerita.
- b.) Pertemuan kedua dilanjutkan dengan menjelaskan model-model bercerita. Melalui penguasaan model-model bercerita, guru mampu memvariasikan model bercerita yang dilakukan.
- c.) Pertemuan ketiga dilanjutkan dengan memperkenalkan berbagai teknik-teknik dalam bercerita. Macam-macam teknik dalam bercerita dapat membantu guru-guru agar mampu merancang kegiatan bercerita yang aktif-inovatif maka guru dapat memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi.
- d.) Pertemuan keempat dilanjutkan dengan bagaimana menyiapkan media-media yang dapat digunakan dalam bercerita. Media ini dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan yang akan disampaikan juga untuk menarik perhatian siswa ketika melihat guru bercerita. Oleh karenanya, pada pelatihan pertemuan keempat ini guru diminta membuat media yang telah dilatihkan. Harapannya guru mampu membuat

B. Tahapan pembimbingan

Tahapan ini dilakukan 6 pertemuan selama empat bulan sampai tercapainya luaran kegiatan yang diharapkan itu berupa rekaman video bercerita dari guru-guru di TK Negeri Pembina 1 Medan. Dalam proses pembimbingan ini, guru-guru akan dikelompokkan dan didampingi oleh tim instruktur kegiatan bercerita. Adapun rincian kegiatan di tahapan pembimbingan adalah:

- a) Pertemuan pertama pembimbingan, kegiatan bimbingan pertama adalah menindaklanjuti kegiatan workshop. Peserta diminta membentuk kelompok dan masing-masing peserta diminta membuat media yang akan digunakan dalam mengajar. Kemudian dievaluasi oleh instruktur dan diajari kembali.
- b) Pertemuan kedua pembimbingan, pada kegiatan bimbingan kedua ini guru akan ditagih pekerjaan yang harus diselesaikan di pertemuan pertama, yaitu media yang sudah diselesaikan. Selanjutnya guru dibimbing memilih medel bercerita dan disesuaikan dengan karakteristik cerita yang akan di ceritakan.
- c) Pertemuan ketiga pembimbingan, peserta akan ditagih pekerjaan sebelumnya yaitu menyelesaikan model bercerita yang dipilih. Tim instruktur akan membimbing cara mengaplikasikan model bercerita tersebut. Kemudian peserta akan diminta memilih teknik bercerita.
- d) Pertemuan keempat pembimbingan, peserta akan ditagih pekerjaan sebelumnya yaitu memilih teknik bercerita. Kemudian instruktur akan mendampingi guru mengaplikasikan teknik tersebut.
- e) Pertemuan kelima pembimbingan, semua peserta praktik bercerita satu persatu kemudian dievaluasi oleh tim instruktur. Selanjutnya dilakukan peltihan kembali bagi peserta yang dianggap kurang baik tampilannya sampai peserta tersebut dianggap baik tampilannya.
- f) Pertemuan keenam pembimbingan, peserta bercerita di kelas masing-masing dan dilihat oleh tim instruktur dan direkam melalui video.

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini adalah :

1. metode pendidikan dilakukan dengan cara menjelaskan pentingnya memiliki kemampuan bercerita yang baik.
2. metode latihan dan praktiknya itu melatih dan mempraktikkan langsung bagaimana langkah-langkah atau teknik bercerita yang baik. bimbingan dan pendampingan dalam penerapan bercerita untuk mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan yang diharapkan oleh mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina 1 Medan ini melibatkan guru-guru di TK Negeri Pembina 1 Medan, tim pengabdian, dan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Peserta berperan aktif dalam mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina 1 Medan, guru-guru antusias mengikuti kegiatan, hal ini dapat dilihat dengan keaktifan bertanya para peserta dalam pembinaan kemampuan bercerita. Peran Kepala TK Negeri Pembina 1 Medan sangat berkontribusi dalam memotivasi untuk dapat mengikuti selama proses kegiatan berlangsung.

Tabel 3.1
Peran Peserta dalam Kegiatan

Pertemuan	Tahap yang Dilakukan	Peran Peserta
I	Sosialisasi mengenai konsep dasar bercerita. Termasuk di dalamnya teknik bercerita dengan baik.	Peserta menyimak materi yang disampaikan tim pengabdian dan tanya jawab seputar konsep dasar bercerita.
II	Pelatihan teknik bercerita dengan memanfaatkan buku cerita anak.	Peserta berlatih bercerita
III	Pembimbingan bercerita	Masing-masing peserta diberi kesempatan untuk bercerita dengan bimbingan praktisi.
IV	Praktik bercerita secara mandiri	Masing-masing peserta menunjukkan kemampuan bercerita yang dimiliki setelah dilakukan pembimbingan.

Kegiatan pengabdian masyarakat Pembinaan Kemampuan Bercerita Guru TK

Negeri Pembina 1 Medan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tahapan Kegiatan Pendampingan

No	Tahapan	Kegiatan	Partisipasi Mitra
1	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> a. Observasi dan wawancara untuk analisis situasi mengenai Pembinaan Kemampuan Bercerita di TK Negeri Pembina 1 Medan. a. Membangun komitmen bersama dengan mitra. b. Menentukan jadwal kegiatan, dan, c. Menyediakan segala keperluan sarana dan prasarana dalam mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian dengan baik. 	Menyiapkan data yang berhubungan dengan pembinaan kemampuan bercerita.
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> a. Sosialisasi mengenai konsep dasar bercerita. Termasuk di dalamnya teknik bercerita dengan baik. b. Pelatihan teknik bercerita melalui buku cerita anak. c. Pembimbingan bercerita di TK Negeri Pembina 1 Medan. d. Praktik bercerita secara mandiri. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyediakan tempat pelatihan selama kegiatan berlangsung b. Memotivasi peserta agar antusias mengikuti kegiatan
3	Evaluasi dan Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan penilaian terhadap kemampuan bercerita guru b. Berdasarkan masukan dari tim pengabdian setelah dilakukan penilaian dan pembimbingan, peserta kembali bercerita. 	Membantu peserta melakukan perbaikan-perbaikan dalam bercerita

4	Tindak Lanjut	Semakin terampilnya peserta dalam bercerita.	Terus berkomitmen untuk memotivasi dan membimbing guru-guru TK Negeri Pembina 1 Medan.
---	---------------	--	--

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan pada guru-guru TK Negeri Pembina 1 Medan untuk meningkatkan kemampuan bercerita mereka. Kegiatan pengabdian ini Dimulai dengan pemaparan materi konsep dasar bercerita, termasuk di dalamnya teknik bercerita dengan baik yang disampaikan oleh narasumber Syahrizal Akbar, M.Pd. Kemudian, dilanjutkan dengan pelatihan teknik bercerita melalui buku cerita anak.

4. KESIMPULAN

Pembinaan kemampuan bercerita yang dilakukan di TK Negeri Pembina 1 Medan sejauh ini telah dilaksanakan dengan baik dan diterima baik pula oleh guru-guru TK Negeri Pembina 1 Medan. Hal ini terlihat dari antusias mereka dilakukan sosialisasi awal mengenai pentingnya memiliki kemampuan bercerita termasuk di dalamnya pemaparan mengenai konsep dasar bercerita hingga teknik bercerita dengan baik dan dilanjutkan dengan melaksanakan bercerita melalui buku cerita anak secara mandiri, pelatihan bercerita dilanjutkan dengan memberi saran-saran terhadap latihan yang telah ditampilkan, guru-guru sudah benar-benar menguasai teknik dalam bercerita yang ditunjukkan dengan video bercerita guru-guru TK Negeri Pembina 1 Medan.

Kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat ini membantu meningkatkan kemampuan guru-guru TK Negeri Pembina 1 Medan dalam bercerita yang dapat mengawali tumbuhnya minat anak untuk membaca dan memberikan pengetahuan terhadap anak dengan cara yang menyenangkan. Untuk itu, diharapkan kemampuan yang dimiliki setelah dilakukan pembinaan ini nantinya akan terus dilatih sehingga semakin berkembang. Semakin mahir dalam bercerita, semakin rajin membaca cerita anak, hal itu yang nantinya dapat menunjukkan bahwa pengabdian ini berhasil membuat keterampilan guru dalam bercerita meningkat..

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada PNBPN yang telah memberikan bantuan dana kepada pengabdian untuk melaksanakan pengabdian ini. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Rahmi Bachtar, M.Psi selaku kepala TK Negeri Pembina 1 Medan, dan guru-guru TK Negeri Pembina 1 Medan yang telah membantu tim pelaksana pengabdian untuk mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitia, Nur Aini. 2019. *Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A RA Muslimat NU 26 Malang*. Jurnal Dewantara. Vol. 1, No.1.
- Hajrah. 2018. *Pengembangan Metode Bercerita pada Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Makasar: Makasar.
- Hutagalung, Trisnawati. 2016. *Sastra Anak*. Publisher: Medan
- Nugraha, Aries Setia. 2017. *Peningkatan Kemampuan Bercerita dengan Menggunakan Alat Peraga pada Mahasiswa Yang Peraktik di Laboratorium Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Vol. 7, No. 2.
- Putri, Harisa, 2017. *Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD*. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 3, No. 1.
- Sanjaya, Arie. 2016. *Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Guru "Cope". No. 01/Tahun XX. Hal : 70 – 79.
- Tim LPPM Unimed. 2021. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Medan: LPPM Unimed.